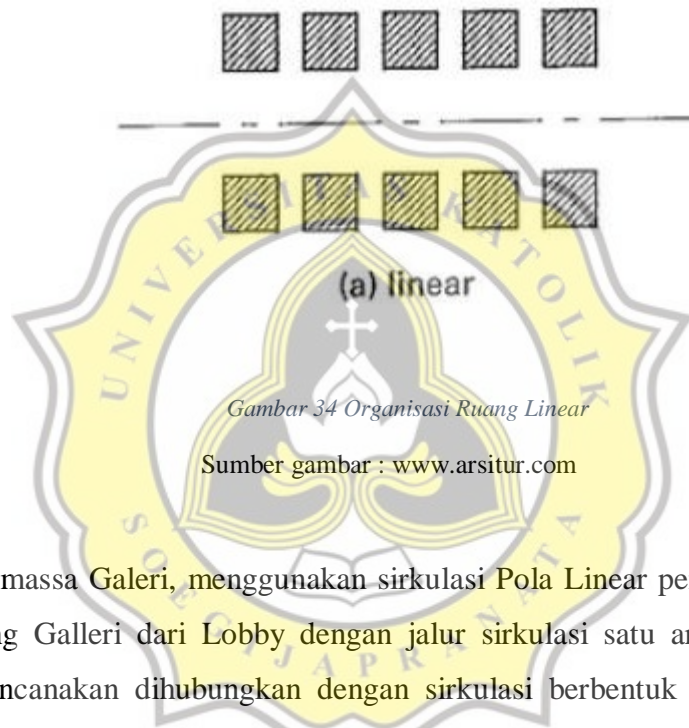


BAB VII

PENDEKATAN PERANCANGAN

7.1. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Bangunan Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik ini terdiri dari dua massa yaitu massa bangunan untuk auditorium dan massa bangunan untuk galeri.

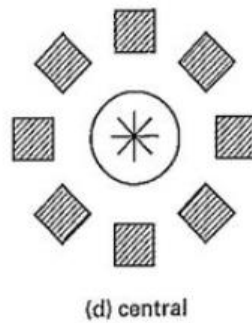


Gambar 34 Organisasi Ruang Linear

Sumber gambar : www.arsitur.com

Untuk massa Galeri, menggunakan sirkulasi Pola Linear pengunjung di arahkan kedalam ruang Galeri dari Lobby dengan jalur sirkulasi satu arah. Ruang pameran nantinya direncanakan dihubungkan dengan sirkulasi berbentuk lorong. Penggunaan sistem sirkulasi Linnear ini bertujuan agar para pengunjung dapat terarah ke setiap bagian Gallery secara runtut dan ada bagian yang terlewat.

Sedangkan untuk massa Auditorium menggunakan organisasi Terpusat dimana auditorium tersebut menjadi titik pusat dan dikelilingi oleh ruang ruang sekunder penunjang.



Gambar 35 Organisasi Ruang Terpusat

Sumber gambar : www.arsitur.com

Seperti yang terlihat pada gambar di atas nantinya auditorium sebagai titik pusat akan di kelilingi dengan ruang penunjang seperti Ruang ganti, Ruang istirahat, Toilet dan yang lainnya.

7.2. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Gedung Pertunjukan dan Galeri musik ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekspresionis pada fasad, bentuk, warna dan material tampilan bangunan. Arsitektur Ekspresionis adalah arsitektur yang mengambil ekspresi suatu objek dan diterapkan kedalam Arsitektural, dimana pengambilan pendekatan arsitektur Ekspresionis ini menyesuaikan dengan fungsi utama bangunan yang berkaitan dengan musik, karena itu bangunan diharapkan dapat memiliki ciri khas tersendiri dan mengekspresikan kesenian musik itu. Ekspresi musik yang dijadikan acuan untuk pembentukan desain dan tampilan bangunan di ambil dari ekspresi musik rock yang menggambarkan kebebasan, metallic, melawan aturan dan maskulin. Karena itu bahan fasad bangunan nantinya akan didominasi menggunakan metal dan warnanya yang akan didominasi hitam putih ditambah satu warna sebagai titik focal.



Gambar 36 Walt Disney Concert Hall

Sumber gambar : www.architectmagazine.com

7.3. Landasan Perancangan Struktur Bangunan

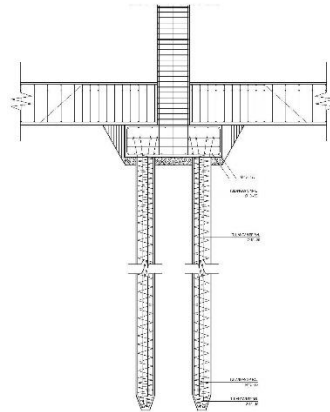
Struktur bangunan yang digunakan untuk bangunan ini menggunakan struktur atap space frame untuk atapnya. Pemilihan ini dikarenakan untuk auditorium memerlukan ruangan yang luas tetapi tidak diperbolehkan adanya kolom kolom pada dalam ruangan karena dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna nantinya. karena itulah struktur atap bangunan ini nantinya akan menggunakan struktur atap bentang lebar.



Gambar 37 Space Frame

Sumber gambar : [Pinterest](https://www.pinterest.com)

Untuk Pondasi karena menopang beban bangunan bentang lebar yang berat maka akan digunakan Pondasi pancang. Hal ini untuk menyikapi beban bentang lebar pada bangunan. karena itu akan diperlukan pondasi tanah dalam.



Gambar 38 Pondasi Pancang

Sumber gambar : muhammadirhammi.wordpress.com

7.4. Landasan Perancangan Bahan Bangunan

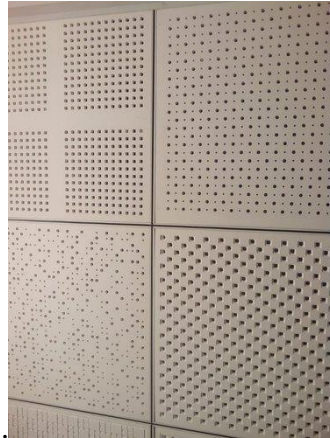
Gedung Pertunjukan dan Galeri Musik ini akan menggunakan bahan bangunan yang bervariasi menyesuaikan ruangan, fungsi sampai dengan pendekatan desainnya. Beberapa di antaranya menggunakan material metal, dinding berlapis karpet, parquet dan yang lainnya.



Gambar 39 Panel Metal

Sumber gambar : Pinterest

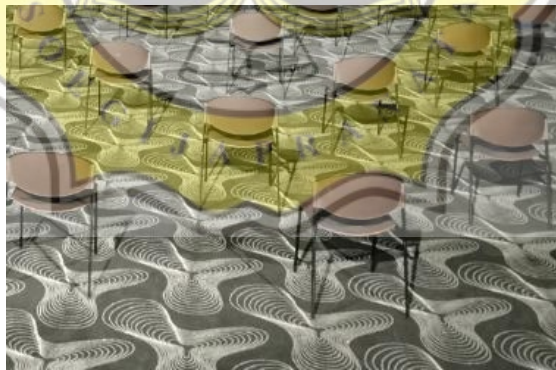
Untuk eksterior fasad sendiri nantinya akan didominasi dengan penggunaan bahan bangunan panel panel metal. Hal ini berhubungan dengan pendekatan desain arsitektur ekspresionis dimana panel metal dapat menunjukkan salah satu ekspresi musik yang dijadikan acuan



Gambar 40 GRG Acoustic Wall

Sumber gambar : Pinterest

Penggunaan GRG Acoustic Wall penggunaan material ini untuk menyikapi kebutuhan khusus untuk ruang auditorium, karena fungsi utamanya yang berhubungan dengan musik dan memerlukan perhatian khusus untuk masalah akustiknya. Panel ini merupakan material yang efektif untuk ruang yang memiliki kebutuhan kusus akustik, digunakan pada dinding dalam Auditorium Material ini merupakan material yang sangat baik yang berfungsi sebagai difusser atau peredam bunyi.



Gambar 41 Lantai Berlapis Karpet

Sumber gambar : Analisis Pribadi

Penggunaan Karpet sebagai pelapis Lantai, hal ini dikarenakan untuk mengurangi kebisingan, waktu dengung jika lantai pada auditorium tidak dilapisi dengan material yang memiliki sifat penyerap suara maka berpotensi dapat menimbulkan waktu dengung

yang berlebih. dan karpet juga merupakan bahan yang dapat digunakan sebagai penyerap atau peredam suara.



Gambar 42 Granit Putih

Sumber gambar : Pinterest

Berbeda dengan ruangan auditorium yang lantainya harus dilapisi bahan peredam suara lantai pada Galeri akan menggunakan marmer warna putih. hal ini dikarenakan sifatnya yang dapat memantulkan cahaya yang berdampak pada pencahayaan galeri yang lebih baik, karena ruangan itu memerlukan tingkat pencahayaan yang baik untuk apa yang di pameran.

7.5. Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Perancangan wajah bangunan yang nantinya akan diterapkan pada bangunan ini disesuaikan dengan pendekatan arsitektur ekspresionis yang menjadikan ekspresi musik sebagai acuan.

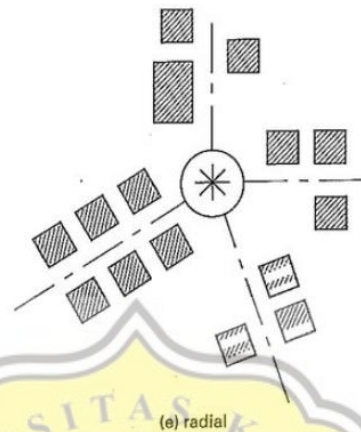
Wajah bangunan kebanyakan akan menggunakan warna hitam putih dengan sedikit warna merah sebagai titik vocalnya, untuk material akan banyak menggunakan panel panel metal serta beberapa kaca pada bagian fasad bangunan nantinya.

7.6. Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Berdasarkan Pada analisis yang sudah di tentukan perancangan pada tapak nantinya akan dibagi menjadi beberapa zonasi yaitu area parkir umum, area parkir karyawan, ruang makan outdoor, dan communal space yang berupa taman aktif.

Sedangkan untuk pola Tapak yang direncanakan akan digunakan nantinya adalah pola Radial. Pada pola ini terdapat ruang pusat dominan yang pada khusus ini adalah taman area communal space yang dapat di akses oleh beberapa jalan yang berbentuk jari jari.

Cabang jalan itu nantinya akan mengarah ke zonasi zonasi yang ada seperti area parkir umum, area parkir outdoor dan yang lainnya. Hal ini untuk memudahkan pengguna bangunan dalam bergerak dalam ruang tapak bangunan.



Gambar 43 Organisasi Ruang Radial

Sumber gambar : www.arsitur.com

7.7. Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

1. Sistem Air Bersih

Untuk Air bersih pada bangunan ini sumbernya di dapatkan pada PDAM yang kemudia airnya di pompa ke tempat penyimpanan Ground Tank dan di pompa menuju Rooft tank dimana dari rooft tank air akan disalurkan ke bagain bagian bangunan untuk digunakan. Baik untuk kebutuhan kamar mandi maupun kebutuhan utilitas pemadam kebakaran.

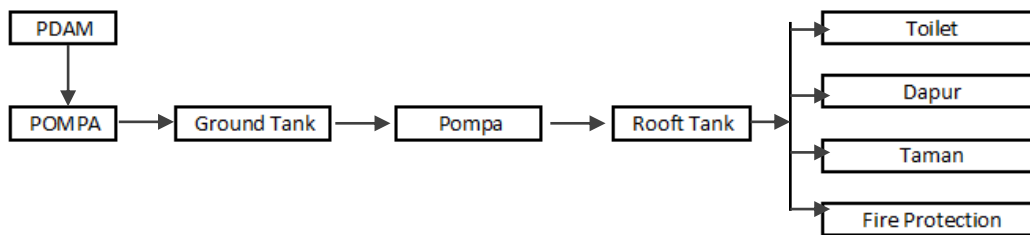


Diagram 6 Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi

2. Sistem Air Kotor

Untuk air kotor pada bagian ini akan dibagi menjadi dua yaitu limbah air dari toilet atau limbah air tinja dan limbah air yang tidak. Dimana untuk limbah air tinja limbah ini akan disalurkan melalui bak control, memasuki septic tank setelah itu baru disalurkan ke sumur resapan dan disalurkan ke saluran pembuangan air kota. Sedangkan air kotor yang tidak tinja tidak melalui septic tank langsung ke sumur resapan setelah melalui bak control yang nantinya di salurkan ke saluran pembuangan air kota.

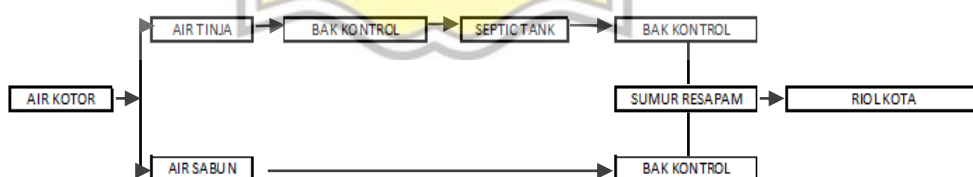


Diagram 6 Air Kotor

Sumber : Analisis Pribadi

3. Sistem Listrik

Untuk Sumber listrik pada bangunan ini sumber utamanya akan memanfaatkan listrik dari PLN selain dari PLN bangunan ini juga nantinya akan menerapkan sistem Genset untuk sistem cadangannya. Dimana genset ini akan digunakan

disaat keadaan darurat atau saat listrik dari PLN mati. Sehingga aktifitas yang berjalan didalam bangunan tidak mati total walaupun listrik dari PLN mati.

4. Sistem Penangkal Petir

Untuk sistem penangkal petir yang nantinya akan digunakan pada bangunan ini, menggunakan penangkal petir berjenis Thomas dengan radius perlindungan kurang lebih 100m. penangkal petir ini nantinya akan di tempatkan di beberapa titik atas bangunan. mengingat gedung pertunjukan dan Galeri musik rock ini memiliki area yang cukup luas.



Gambar 44 Penangkal Petir Thomas

Sumber gambar : Google Image

5. Sistem Keamanan

Untuk sistem keamanan pada bangunan nantinya akan menggunakan CCTV untuk mengawasi bangunan. pemasangan CCTV pada area area bangunan nantinya akan di awasi melalui monitor yang akan diawasi oleh petugas keamanan di ruang CCTV. Pemasangan CCTV baik itu indoor maupun outdoor di bagian luar bangunan, CCTV akan aktif selama 24 jam penuh.

6. Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk mengantisipasi jika terjadi kebakaran baik yang biasanya disebabkan oleh arus pendek maupun yang lain, maka bangunan ini menerapkan sistem pemadam kebakaran dalam bangunan seperti Sprinkler, Apar, Smoke detector, beberapa itu adalah sistem pemadam kebakaran yang di tempatkan di dalam bangunan yang di tempatkan pada beberapa titik. dan untuk sistem yang berada diluar bangunan akan di instalasi hydrant pada beberapa titik.



Gambar 45 Hydrant Outdoor

Sumber gambar : Bromindo.com



Gambar 46 APAR indoor

Sumber gambar : pemadam.id